



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Penerapan sikap syaja'ah terhadap perilaku siswa yayasan pendidikan luar biasa di Majalengka

Julia Inayah¹⁾, Lenka Annisa Nurseptiani²⁾ Marwal Blantara Susetyo³⁾ dan Muhammad Dura⁴⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

¹⁾Email: juliainayah77@gmail.com

²⁾Email: lenkaannisa@gmail.com

³⁾Email: marwalblantarasusetyo@gmail.com

⁴⁾Email: muhammaddura13@gmail.com

Abstract: *Writing this article begins with a view that we want to focus on regarding the problems that exist today. The level of awareness of students towards syaja'ah attitudes is minimal, so we wish to carry out this research. This research is a field research using qualitative methods with a case study approach. In this research, researchers will focus on the attitudes and behavior of special school students. The application of the syaja'ah attitude to students of extraordinary foundations in Majalengka is very good, this is based on the fact that students of special education foundations do not focus too much on many things, such as fear of making mistakes, fear of getting a bad response from friends. and others. So that the syaja' attitude is very easy to grow in each individual student and student at this extraordinary educational foundation. The attitude applied by the educators is also one of them by providing self-development guidance to students. Guidance for this development is mostly applied by carrying out real simulations in student learning in class.*

Keywords:

Syaja'ah, Brave, Students, Application, Guidance.

Abstrak: Penulisan artikel ini berawal dari sebuah pandangan yang ingin kami fokuskan terkait permasalahan yang ada pada zaman sekarang. Tingkat kesadaran siswa terhadap sikap syajaah yang minim, sehingga kami berkeinginan untuk membuat penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada sikap dan perilaku para siswa sekolah luar biasa. Penerapan sikap syaja'ah pada siswa yayasan luar biasa di Majalengka sudah sangat baik, hal ini di dasari karena siswa dan siswi yayasan pendidikan luar biasa tidak terlalu banyak fokus terhadap banyak hal, seperti takut melakukan kesalahan, takut mendapatkan respon yang buruk dari teman – teman dan lainnya. Sehingga sikap syajaah sangat mudah tumbuh pada masing – masing individu siswa dan siswi di yayasan pendidikan luar biasa ini. Sikap yang di terapkan para pendidiknya juga salah satunya dengan membeikan bimbingan pengembangan diri kepada para siswa. Bimbingan pengembangan ini lebih banyak di terapkan dengan cara melakukan simulasi yang real dalam pembelajaran siswa di kelas.

Kata Kunci:

Syaja'ah, Berani, Siswa, Penerapan, Bimbingan.

PENDAHULUAN

Penulisan artikel ini berawal dari sebuah pandangan yang ingin kami fokuskan terkait permasalahan yang ada pada zaman sekarang. Bahwasannya penurunan moral terjadi yang dikarenakan beberapa hal, seperti Menurut Lickona (2013: 20) ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik; 1) Kekerasan dan tindakan anarki, 2) Pencurian, 3) Tindakan Curang, 4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, 5) Tawuran antar siswa, 6) Ketidaktoleran, 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik, 8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, 9) Sikap perusakan diri, 10) Penyalahgunaan Narkoba. Mengamati gejala penurunan moral yang di ungkapkan oleh Lickona, dapat dikatakan bahwa pelajar Indonesia khususnya Sekolah Dasar telah mengalami dekadensi moral, hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang dihadapi Bangsa ini. Namun hal yang akan lebih difokuskan dalam pembahasan artikel ini condong ke arah aspek penerapan sikap syaja'ah atau sering disebut sebagai keberanian yang perlahan mengalami penurunan, faktor yang telah dijelaskan menurut Lickona tadi dapat dikatakan sebagai faktor yang menyebabkan kurangnya dan turunnya sebuah sikap keberanian.

Penerapan adalah suatu perbuatan mengaplikasikan suatu teori ataupun hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah tersusun dan terencana sebelumnya. Seorang siswa dapat mengaplikasikan sesuatu apabila ia dapat memahami suatu hal yang telah mereka ketahui sebelumnya. penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan". (Rosad, 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan kemampuan siswa untuk dapat memahami sesuatu yang dimaksud bukan hanya sekedar mengerti, akan tetapi siswa juga dapat mengaplikasikan suatu hal yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Akhlak adalah respons diri saat berada dalam suatu kondisi. Tingkah laku dan kepribadian diri merupakan bagian dari akhlak. Akhlak ada yang baik dan ada yang tidak baik. Akhlak seseorang dipengaruhi oleh internal dan eksternal diri. Ruhenda dan Dessi Anggraeni menyatakan bahwa akhlak adalah tingkah laku baik atau buruk yang melekat pada seseorang. Akhlak dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara atau hukum Islam 3 . Hal ini menunjukkan bahwa internal individu agar dapat berakhlak perlu berlandaskan akidah yang kuat dan sudah ditanamkan sejak awal, serta perlu adanya faktor eksternal berupa lingkungan yang didesain berdasarkan wahyu (Al-Quran dan Hadits). Penanaman akhlak adalah bagian yang tidak kalah penting karena merupakan bagian dari pola mendesain lingkungan untuk menjadikan setiap individu dapat menjalankan aktivitas keagamaannya dengan baik. Seharusnya menanamkan akhlak yang baik perlu dilakukan sejak kecil, tetapi membentuk lingkungan yang berakhlak di semua tempat aktivitas

merupakan keharusan bagi setiap muslim. Salah satu tempat aktivitas ini adalah lembaga pendidikan tinggi tempat seseorang menuntut ilmu (Fikri, 2019).

Akhlak sebagai prinsip yang harus dimiliki siswa akan terwujud jika lingkungan yang siswa tempati terdapat pemimpin baik orang tua, guru ataupun pembina untuk dijadikan sebagai panutan dan teladan yang pantas di dengar nasehat mereka dan mentaati perkara baik yang mereka perintahkan. Sehingga siswa sebagai generasi muda penerus bangsa, terutama jenjang pendidikan harus benar-benar diperhatikan dan diawasi pergaulan mereka, agar akhlak siswa tidak mengalami degradasi, bahkan diharapkan akhlak generasi penerus bangsa semakin meningkat agar masa depan bangsa lebih indah, damai, adil dan makmur sentosa (Suntiah et al., n.d.).

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya ruang lingkup dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia di mana ia berada. Secara sederhana ruang lingkup akhlak sering dibedakan menjadi tiga. Yaitu akhlak terhadap allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam (Sahriansyah, 2014).

Syaja'ah dalam kamus bahasa Arab artinya keberanian atau keperwiraan, sikap keberanian dan ketangguhan dalam membela kebenaran. Secara etimologi, kata syaja'ah artinya berani. Secara istilah, pengertian syajaah adalah keteguhan hati kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana dan terpuji. Maka dari itu, pengertian syajaah adalah keberanian yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Selain itu Syajaah (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. (Ningsih, 2020)

Syajaah (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.

Q.S Ali-Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".

Selain dalil Al-Qur'an terkait syaja'ah juga terdapat hadits yang menjelaskan di syariatkannya sikap syaja'ah ini, diantaranya:

"Jihad yang paling afdhal adalah memperjuangkan keadilan di hadapan penguasa yang zalim". (Hadits Riwayat Abu Daud Dan Tirmidzi).

Dewasa ini mulai bermunculan suatu hal baru yang mana hal itu dapat membawa seseorang kedalam hal baik seperti yang orang-orang harapkan, ataupun justru malah terjerumus kedalam lubang keburukan yang orang-orang hindari. Adanya suatu degradasi moral dikalangan masyarakat zaman sekarang yang kian maju suatu teknologinya menjadikan seseorang lupa akan hakikatnya bahwa moral yang baik akan memunculkan efek yang baik juga, kurangnya

sikap keberanian/syaja'ah dalam melakukan suatu tanggung jawab dan hal-hal yang mereka lakukan menjadikan kualitas moral yang dimiliki secara perlahan menurun. Utamanya bagi siswa-siswa yang ada pada masa perkembangan menginjak usia dewasa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ridwan Maulana, salah satu staf pegawai yang ada di Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) di Majalengka. Bahwa penerapan sikap keberanian/syaja'ah yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus terutama pada siswa yang mengidap Tunagrahita/keterbelakangan intelektual dapat dikatakan cukup, namun kurangnya kemantapan mereka dalam bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.

Hal yang dapat dilakukan untuk menghadapi penurunan sikap dan juga penerapan sikap syaja'ah ini seperti dikutip dari hasil wawancara bersama bapak Ridwan Maulana, selaku staf pegawai yang ada di Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) di Majalengka. Beliau memberikan solusi diantaranya dalam masa perkembangan anak terutama pada anak yang menginjak masa perkembangan dan khususnya untuk siswa yang mengalami kebutuhan khusus, sebuah contoh sikap dan perilaku yang harus senantiasa terpantau dan melakukan evaluasi secara berkala dengan mengadakan waktu sharing terkait keluhan yang dihadapi. Agar perkembangan dalam segi penerapan sikap syaja'ah ini dapat berubah secara perlahan dan juga akan terlihat sebuah tujuan yang akan dicapainya.

Kajian artikel pembahasan terkait syaja'ah ini telah dijelaskan juga oleh Jajang Eris Hermana, Mismit Husen dalam journal.uinsgd.ac.id, yang berjudul "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MULTIMEDIA PADA MATERI SYAJA'AH KELAS XI DI SMA NEGERI 4 BANDUNG" (Hermana & Husen, n.d.).

Kemudian dalam penjelasannya dapat kita tarik kesimpulan bahwa materi syaja'ah yang disampaikan oleh tenaga pendidik tidak hanya dapat dijelaskan dengan cara terdahulu atau tradisional. Seiring berkembangnya zaman yang kian maju juga pengembangan sikap syaja'ah ini dapat disampaikan melalui multimedia yang tersedia seperti komputer, kamera, video, dan kamera foto. Tenaga pendidik dapat memanfaatkan media yang ada untuk menunjang pengembangan materi syaja'ah untuk disampaikan kepada peserta didik. Teknik penyusunan bahan ajar meliputi analisis SK-KD-Indikator, analisis sumber belajar, pemilihan dan penentuan bahan ajar, dan mengembangkan bahan ajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang akan dicapai, content atau isi materi pembelajaran, informasi pendukung, dan latihan-latihan.

Pembahasan terkait syaja'ah juga telah dijelaskan oleh Muhammad Amin, Imron Muttaqin dalam e-journal.iainptk.ac.id yang berjudul "Karakteristik kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital" (Amin & Muttaqin, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan islam yang relevan dengan perkembangan zaman yaitu era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan massifnya penggunaan teknologi digital hampir di semua lini kehidupan

khususnya pendidikan. Karakteristik kepemimpinan seperti keberanian yang harus dimiliki karena semakin berkembang zamannya, justru permasalahan keberanian semakin menurun. Maka hal yang harus dilakukan ialah menggerakkan seluruh elemen sumber daya yang ada untuk menunjang kembali karakteristik sebuah kepemimpinan yang perlahan terseret arus degradasi moral dengan dibutuhkan nya good drivers serta selalu open minded dan bersikap welcome terhadap perubahan yang terus bergerak dengan selalu memiliki prinsip-prinsip kepemimpinan yang telah ada.

Berdasarkan gejala di atas, penulis bertujuan untuk mengetahui lebih dalam sikap keberanian atau syaja'ah pada siswa yayasan pendidikan luar biasa (YPLB) di Majalengka. maka dari itu, dalam konteks kajian yang akan dibahas pada artikel kali ini ialah terkait penerapan sikap syaja'ah/keberanian bagi siswa Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) majalengka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian ini sangat tepat digunakan karena sesuai dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai penerapan sikap syaja'ah terhadap perilaku siswa yayasan pendidikan luar biasa yang ada di Majalengka Kulon kecamatan majalengka kabupaten Majalengka provinsi Jawa Barat.

Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada sikap dan perilaku para siswa sekolah luar biasa. Apakah para siswa memahami apa itu sikap syaja'ah, kemudian sudahkah para siswa menerapkan sikap syaja'ah dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober dan selesai pada bulan Desember. Di Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) di Majalengka .

Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Data primer merupakan data langsung yang diperoleh di lapangan dengan cara wawancara atau analisis lainnya. Data ini meliputi data yang diperoleh dari siswa, guru dan para staf sekolah. Data sekunder merupakan data pendukung yang berupa buku-buku, jurnal, dan yang lainnya.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yakni editing. Editing merupakan tahapan memilah-milah bahan dan data telah terkumpul untuk dipilih yang relevan dengan tujuan. Tahapan selanjutnya adalah coding dan classifying. Tahapan ini bertujuan memberi kode dan mengelompokkan data berdasarkan tujuannya. Selanjutnya data akan dianalisis secara induktif yakni umum ke khusus dengan metode deskriptif analitis dan ekstensifikasi .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Syaja'ah dalam kamus bahasa Arab artinya keberanian atau keperwiraan, sikap keberanian dan ketanggungan dalam membela kebenaran. Secara etimologi, kata syaja'ah artinya berani. Secara istilah, pengertian syajaah adalah keteguhan hati kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana dan terpuji. Maka dari itu, pengertian syajaah adalah keberanian yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Selain itu Syajaah (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.

Syajaah terbagi menjadi dua jenis yakni Syajaah harbiyah dan Syajaah Nafsiyyah. Pengertian Syajaah Harbiyah adalah model keberanian yang muncul secara sendirinya, contohnya seperti keberanian Umar bin Khattab r.a dalam mengumumkan keislamannya padahal saat itu umat islam sangat di benci oleh para pemuka Quraisy. Syajaah Nafsiyyah adalah keberanian secara mental yang ada dari diri seseorang, orang tersebut akan menjadi berani dalam menghadapi mara bahaya bahkan penderitaan sekalipun jika perkara tersebut untuk menegakkan keadilan (Mahmudi, 2009).

Dari pembahasan diatas, penulis melakukan penelitian mengenai sikap syajaah. Penelitian ini kami lakukan pada siswa yayasan pendidikan luar biasa yang ada di Majalengka Jawa Barat. Berikut adalah hasil penelitian sikap syajaah pada siswa YLPB di Majalengka:

1. Bagaimana perkembangan para siswa YPLB Majalengka dalam menerapkan sikap syaja'ah/keberanian?

"Bagi para siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang ada di dalam Yayasan Pendidikan Luar Biasa di Majalengka (YPLB Majalengka) ini condong pada penyakit keterbelakangan intelektual yang disebabkan oleh beberapa faktor terkait yang menyebabkan penderitanya memiliki kecerdasan intelektual dibawah rata-rata/tunagrahita. Jika dalam sikap syaja'ah ini bagi siswa yang ada di YPLB Majalengka tergolong cukup tinggi, dikarenakan mereka tidak terlalu banyak fokus dalam memikirkan berbagai hal dan juga mereka sering kali melakukan sesuatu yang mereka miliki, baik berupa minat bakat mereka yang dilakukan secara berani. Tidak jarang dari mereka yang melakukan hal-hal tersebut secara terang-terangan didepan umum, bahkan hampir setara dengan anak kecil seperti umumnya. Namun sebuah kelemahan dan kekurangan dari para siswa tersebut ialah kurangnya sikap tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan secara tuntas. Jadi mereka memiliki keberanian tinggi dalam melakukan hal baik, akan tetapi dari segi tanggung jawab mereka kurang." Ujar Ridwan Maulana, selaku salah satu pegawai di YPLA Majalengka.

2. Apa solusi yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi para siswa yang berkebutuhan khusus terkait dengan sikap syaja'ah?

"Perihal siswa yang berkebutuhan khusus di YPLB Majalengka salah satunya dengan bimbingan pengembangan diri dalam mengaplikasikan sikap keberanian para siswa agar dilandasi dengan sebuah tanggung jawab

dalam melakukan hal-hal yang ingin mereka lakukan. Dengan cara lebih banyak melakukan simulasi ataupun contoh penerapan sikap tersebut kepada mereka dikarenakan dengan kebutuhan khususnya para siswa dalam keterbelakangan intelektual maka para guru lebih sering memberi contoh serta melakukan contoh-contoh tersebut secara langsung di depan para siswa. Serta mengkorelasikan penerapan sikap tersebut dengan apa yang mereka minati agar para siswa tidak merasa terbebani dalam melakukan sesuatu juga mudah dalam memperbaiki apa yang menjadi kekurangan mereka." Ujar Ridwan Maulana, selaku salah satu pegawai di YPLA Majalengka.

3. Permasalahan apa yang para siswa YPLB Majalengka hadapi dalam kehidupan sehari-harinya?

"Permasalahan siswa yang berkebutuhan khusus salah satu diantaranya yaitu kurangnya sikap tanggung jawab serta mandiri terhadap apa yang mereka lakukan, kemudian perihal lingkungan luar baik itu masyarakat yang mengenal ataupun yang tidak mengenal mereka. Kurangnya sikap respek dan perhatian mereka terhadap anak berkebutuhan khusus yang menjadikan anak tersebut terhambat dalam berkembang dan proses memperbaiki dirinya dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu anak yang berkebutuhan khusus dikucilkan dan kadang kala kurang dihargai atau dibully oleh orang lain. Ujar Ridwan Maulana, selaku salah satu pegawai di YPLA Majalengka." Ujar Ridwan Maulana, selaku salah satu pegawai di YPLA Majalengka.

4. Apa contoh kecil dari sikap keberanian yang para siswa lakukan dalam lingkup sekolah?

"Jika dalam lingkungan sekolah para siswa lebih percaya diri dan terlihat sikap keberanian nya terutama dalam hal tampil di depan audiens, juga mereka memiliki keberanian untuk senantiasa menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru. Akan tetapi mereka kurang dalam sikap tanggung jawabnya perihal jawaban mereka terkait betul salahnya." Ujar Ridwan Maulana, selaku salah satu pegawai di YPLA Majalengka.

5. Hikmah apa yang dapat diambil dalam mendidik para siswa berkebutuhan khusus dalam penerapan sikap berani?

"Hikmah yang dapat kita ambil terutama pada aspek rasa syukur kita akan hal-hal yang telah Allah SWT berikan kepada kita, mengingat orang-orang berkebutuhan khusus yang ada di sekitar kitapun mereka selalu berusaha hidup berdampingan dalam menjalankan aktivitas hidupnya secara optimal, mereka pun ingin sekali rasanya bagaimana dihargai oleh kalangan masyarakat yang ada di sekitar mereka. Terkait sikap syaja'ah/keberanian seharusnya kita yang telah diberikan banyak nikmat oleh Allah SWT, setidaknya kita meminimalisir sikap menyerah akan fenomena ataupun kondisi yang kita alami." Ujar Ridwan Maulana, selaku salah satu pegawai di YPLA Majalengka.



SIMPULAN

Syajaah merupakan sikap keberanian yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Selain itu Syajaah bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.

Penerapan sikap syaja'ah pada siswa yayasan luar biasa di Majalengka sudah sangat baik, hal ini di dasari karena siswa dan siswi yayasan pendidikan luar biasa tidak terlalu banyak fokus terhadap banyak hal, seperti takut melakukan kesalahan, takut mendapatkan respon yang buruk dari teman-teman dan lainnya. Sehingga sikap syajaah sangat mudah tumbuh pada masing-masing individu siswa dan siswi di yayasan pendidikan luar biasa ini.

Namun disamping itu, ada sedikit kekurangan yang ada pada siswa dan siswi yayasan pendidikan luar biasa, yakni kurangnya rasa tanggung jawab yang ada pada masing-masing individu siswa, maka dari itu disamping tingginya penerapan nilai-nilai syajaah pada diri siswa, siswa juga banyak melakukan kesalahan-kesalahan, contoh kecilnya saat siswa di tantang untuk maju kedepan untuk menampilkan bakat mereka, banyak siswa yang mengacungkan tangan dan ingin maju kedepan, namun kebanyakan dari mereka tidak mempersiapkan apa saja yang ingin di tampilkan didepan.

Dalam mengatasi kebutuhan khusus di YPLB Majalengka ini, salah satunya dengan cara memberikan bimbingan pengembangan diri kepada para siswa. Bimbingan pengembangan ini lebih banyak di terapkan dengan cara melakukan simulasi yang real dalam pembelajaran siswa di kelas.

REFERENSI

- Amin, M., & Muttaqin, I. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital. *Arfannur*, 3(1), 21–30.
- Fikri, M. (2019). Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 76–91.
- Hermana, J. E., & Husen, M. (n.d.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MULTIMEDIA PADA MATERI SYAJA'AH KELAS XI DI SMA NEGERI 4 BANDUNG.
- Mahmudi, I. (2009). PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENGEMBANGAN AKHLAK ANAK MELALUI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUNNAJA DI DESA KARANGTALUN KALIDAWIR TULUNGAGUNG.
- Ningsih, S. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Sirat Al-Nabawiyah Karya Ibnu Hishaam Dan Relevansinya Dengan Materi Akhlak Pada Buku Lembar Kerja Siswa Madrasah Aliyah (Kajian Kisah Kelahiran Nabi Muhammad Saw Sampai Peristiwa Isra'Dan Mi'raj). IAIN Ponorogo.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Sahriansyah, S. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Iain Antasari Press.
- Suntiah, R., Fikri, M., & Assidiqi, M. H. (n.d.). *Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School*.
- Amin, M., & Muttaqin, I. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital. *Arfannur*, 3(1), 21–30.
- Fikri, M. (2019). Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 76–91.
- Hermana, J. E., & Husen, M. (n.d.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MULTIMEDIA PADA MATERI SYAJA'AH KELAS XI DI SMA NEGERI 4 BANDUNG.
- Mahmudi, I. (2009). PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENGEMBANGAN AKHLAK ANAK MELALUI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUNNAJA DI DESA KARANGTALUN KALIDAWIR TULUNGAGUNG.
- Ningsih, S. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Sirat Al-Nabawiyah Karya Ibnu Hishaam Dan Relevansinya Dengan Materi Akhlak Pada Buku Lembar Kerja Siswa Madrasah Aliyah (Kajian Kisah Kelahiran Nabi Muhammad Saw Sampai Peristiwa Isra'Dan Mi'raj). IAIN Ponorogo.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Sahriansyah, S. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Iain Antasari Press.
- Suntiah, R., Fikri, M., & Assidiqi, M. H. (n.d.). *Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School*.